

Andrean C. Wijaya

Diffused

Penerbit
nulisbuku

Babel dan Anak-anaknya (Seven Sins)

Aku patah hati!

Aku kehilangan seseorang yang sangat berarti ketika aku meninggalkannya. Bodohnya, aku meninggalkannya hanya untuk mengejar sesuatu yang buram, yang tidak jelas. Sekarang aku akan menceritakan bahwa setiap malam aku tak bisa tidur dan terus memikirkan kesalahan yang kuperbuat padanya. Kini aku akan membukanya di hadapan kalian, apa yang membuatku begitu menyesal.

Entah darimana mereka muncul, mereka adalah gadis-gadis paling mempesona yang pernah kulihat. Orang bilang mereka bersaudari dan mereka masing-masing memiliki sifat yang mencolok. Jika kita memiliki satu sikap yang mirip dengan salah satu dari antara mereka, mereka akan tertarik untuk

mendekati kita dan menguasai kita dengan sifat dominan mereka.

VANITY

Itu nama si gadis pertama yang mempesona. Tak pernah ada satu haripun tanpa kekaguman dirinya akan kecantikan dirinya dan pemujaan terhadap diri sendiri. Setiap kali ia ada di tengah kerumunan orang banyak, ia senantiasa mencari trend terbaru yang ia kenakan. Setiap orang mengaguminya dan berdecak kagum ketika ia lewat, ia hanya berjalan dengan penuh kesombongan serta mencibir ketika ia melihat begitu banyak orang yang ada di sekitarnya tidak sebaik dirinya.

Entah mengapa orang di sekitarnya selalu merasa lebih rendah ketika ada di dekatnya. Tidak banyak namun hal itu sangat mengganggu bagi mereka yang tidak ada dalam posisi dirinya. Ketika ada orang yang hendak mencontoh dirinya, ia takkan mau memberikan rahasia keanggunannya, katanya,

‘Memangnya kalian mampu mencapai apa yang hari ini kuraih. Kalian takkan bisa mencapainya. Kalian kan tidak lebih baik dari aku.’

Dan ketika orang lain menegurnya akan perkataannya yang sesumbar dan tidak pantas, ia tak mau mendengarnya. Di matanya, orang lain tidak cukup berkompetensi untuk mengkritiknya sebab ia adalah yang terbaik. Makin hari makin jauhlah apa yang ia lakukan dan betapa seringnya ia menyakiti hati orang lain. Di dunia ini tiada yang lebih baik dibandingkan dengan dirinya sendiri.

Ketika orang lain melihat dirinya, mereka akan meluap dengan sebuah posisi yang luar biasa menyenangkan berada di atas. Entah karena sebuah status yang lebih terpandang, seseorang meniru Vanity dengan merendahkan dan menekan mereka yang tidak lebih baik dari kita, entah karena wajah yang lebih tampan atau cantik dibanding orang lain, entah karena pengetahuan yang lebih banyak, atau sekadar karena kita merasa kita lebih baik dibandingkan orang lain. Siapapun yang ada di posisi

ini akan mengeraskan hatinya terhadap pengajaran apapun. Mendongak bangga dalam sebuah panggung berkarpet merah. Setiap orang memujamu ketika kau ada disana! Aku tak bisa, aku meninggalkannya dan ia tak merasakan apapun ketika aku meninggalkannya.

ENVY

Gadis kedua yang juga mempesonaku, tidak kalah cantiknya. Ia juga mempesona dengan segala jenis hal yang membuatku merasa aku tak bisa melampauinya. Awalnya aku mencoba sayang padanya tapi selalu terjadi hal aneh ketika aku mencoba menyayanginya. Apa itu? Ia selalu tidak suka ketika ada orang lain diapresiasi.

Awalnya aku mencoba memahaminya, namun makin lama ini makin tak masuk akal. Bagaimana bisa ia tak menyukai saat aku memuji

orang lain. Bagaimana bisa ia tak suka ketika aku melihat orang lain berprestasi sementara aku gagal. Bagaimana bisa ia tak suka ketika aku melihat orang